

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati menjadi penting dalam pembahasan mengenai lingkungan, karena seiring perkembangannya kerusakan lingkungan menjadi sebuah isu yang sering terjadi akibat berbagai macam faktor. Saat ini setiap negara dituntut untuk terus berkembang mengikuti arus perubahan dari berbagai kebijakan serta program-program pembangunan yang berpotensi merusak lingkungan. Mohammad Razif (2019) menyatakan bahwa dampak dari adanya pembangunan dalam aspek lingkungan mencakup seperti penurunan kualitas air permukaan, penurunan kualitas air tanah, peningkatan timbulan sampah, penurunan sanitasi lingkungan, gangguan fungsi drainase eksisting, penurunan kualitas udara, penurunan flora darat, serta berkurangnya lahan pertanian.

Jaringan jalan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pembangunan karena jalan berperan untuk pemindahan barang dan manusia. Jalan tol merupakan jalan alternatif untuk mempercepat sarana transportasi, perkembangan industri pariwisata, menunjang pertumbuhan dan percepatan proses ekonomi yang kerap terhambat karena kendala transportasi, mengurangi kemacetan akibat pasar tumpah, pasar tradisional, penyempitan jalan, jembatan rusak, jalan yang berlubang dan lain-lain adalah hal yang menghambat proses ekonomi secara merata dan cepat.

Rencana jalan tol Trans Sumatera (JTTS) adalah sebuah rencana jaringan jalan yang memiliki panjang ± 2.818 km menghubungkan kota-kota di Pulau Sumatera, dari Lampung hingga Aceh. JTTS adalah salah satu jalan tol terpanjang di Indonesia yang ditargetkan akan selesai pada Tahun 2024 mendatang dan memiliki 24 ruas yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan delapan ruas prioritas. Ruas Pekanbaru - Kota Padang adalah ruas yang akan dilaksanakan pembangunannya mulai dari Tahun 2020 dengan total panjang jalan 256 Km. Terbagi menjadi 6 Seksi yang berada di 2 Provinsi yaitu Sumatera Barat dan Riau. Namun dalam proses pelaksanaannya dinilai banyak menimbulkan masalah, khususnya masalah lingkungan seperti Polusi udara, air dan tanah.

Untuk menjawab permasalahan lingkungan di sektor infrastruktur, Kementerian PUPR menerapkan konstruksi berkelanjutan. konstruksi berkelanjutan adalah sebuah pendekatan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan yang diperlukan untuk menciptakan suatu fasilitas fisik yang memenuhi tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan pada saat ini dan pada masa yang akan datang, serta memenuhi prinsip berkelanjutan.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Balai Besar Lalu Lintas Jalan dan Teknik Lingkungan, Lembaga Penelitian dan Pengembangan telah melakukan pemeringkatan jalan hijau sejak tahun 2015. Pemeringkatan jalan hijau dilakukan sesuai dengan Pedoman Umum Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (No: 05/PRT/M/2015) tentang Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan Prasarana Tapak Untuk Pembangunan Berkelanjutan pekerjaan umum dan pemukiman. Beberapa infrastruktur jalan dan jembatan yang mendapat predikat green road pada tahun 2015 antara lain Jalan Tol Bali Mandara di Bali dan Jembatan Kelok Sembilan di Sumatera Barat yang semuanya berbintang tiga. Sedangkan di Kota Semarang, jalur Jolotundo yang menghubungkan Jalan Gajah dan Jalan Kartini telah ditetapkan sebagai jalan hijau bintang 3 oleh Kementerian PUPR pada tahun 2016.

Kriteria jalan hijau dikelompokkan dalam lima kategori sebagai upaya mengimplementasikan aspek berkelanjutan, yaitu (1) Konservasi lingkungan, air, udara dan alam. (2) Penyediaan Transportasi dan Masyarakat, (3) Pelaksanaan Konstruksi, (4) Penggunaan Material Dan Sumber Daya Alam, (5) Teknologi Perkerasan Jalan. Lima kategori dijabarkan kedalam 35 subkategori dan 84 kriteria. Penelitian ini akan berfokus pada pemeringkatan jalan hijau aspek konservasi lingkungan, air, udara dan alam yang dibatasi pada aspek konservasi sumber daya air. Penelitian ini akan menilai pembangunan jalan tol di Korong Caniago Nagari Kasang dengan menilai serangkaian dokumen dan fakta lapangan untuk menilai apakah aspek konservasi khususnya sumber daya air.

Nagari Kasang adalah Nagari yang dilalui oleh pembangunan jalan Tol yang pengerjaannya dimulai semenjak Tahun 2018. Namun setelah pasca pembangunan muncul beberapa ragam persoalan, diantaranya adalah dampak berupa banjir dan kekeringan terhadap lahan pertanian di Jorong Chaniago.

Masalah ini disebabkan berubahnya aliran irigasi yang dipotong oleh pembangunan jalan tol. Kejadian banjir ini terus berlangsung dan diperparah ketika musim penghujan terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti penilaian pemeringkatan jalan Hijau khususnya aspek Konservasi Sumber daya air pada proses perencanaan dan Konstruksi pembangunan Jalan Tol seksi Padang-Sicincin di Nagari Kasang Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana level penerapan *green road construction* khususnya aspek Konservasi Sumber daya Air diterapkan dalam Perencanaan dan konstruksi Jalan Tol Seksi Padang-Sicincin di Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana dampak pasca pembangunan jalan tol terhadap pemanfaatan sumber daya air khususnya irigasi pertanian di Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Menilai penerapan *green road construction* aspek konservasi sumber daya air pasca perencanaan dan konstruksi jalan tol seksi Padang-Sicincin di Kenagarian Kasang
2. Mengkaji dampak pasca pembangunan jalan tol terhadap pemanfaatan sumber daya air khususnya Irigasi pertanian di Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

D. Ruang Lingkup Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup substansial dan lokasi penelitian, diantaranya :

1. Penelitian ini akan mengkaji Penilaian *green road construction* pasca pembangunan jalan tol Seksi Padang-Sicincin Nagari Kasang serta dampak terhadap irigasi
2. Lokasi penelitian berada di Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
3. Kajian ini mengkaji penerapan *green road construction* dalam tahap perencanaan dan pasca pembangunan Jalan Tol Padang - Sicincin di Nagari Kasang
4. Kajian ini mengkaji dampak pembangunan jalan tol terhadap pemanfaatan sumber daya air khususnya Irigasi pertanian di Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi mahasiswa, memberikan pengalaman dan wawasan terkait dampak sosial ekonomi dan lingkungan dalam rencana pembangunan jalan tol serta memberikan pengetahuan dalam melakukan pemodelan terhadap rute rencana pembangunan jalan tol menggunakan pendekatan GIS (Geography information system)
2. Bagi lembaga pemerintahan sebagai bahan pertimbangan dalam memitigasi dampak rencana pembangunan jalan tol yang sedang berjalan khususnya di Sumatera Barat
3. Menjadi masukan bagi perencana dan kontraktor dalam menerapkan *green road construction*
4. Menjadi masukan bagi konsultan pengawas jalan untuk memastikan pekerjaan konstruksi *green road construction*
5. Memberikan masukan pada sektor pembangunan jalan bagi pemerintah khususnya sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan